PENGARUH FAKTOR PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL, FINANCIAL LEVERAGE, DIVIDEN PAYOUT RATIO DAN PAJAK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA PADA PERUSAHAAN PROPERTY DAN REAL ESTATE DI BEI TAHUN 2013 – 2017

SKRIPSI

OLEH:

MITRA SURI HANDAYANI
148330075

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI & BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2018
Nama : Mitra Suri Handayani
NPM : 148330075
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Disetujui Oleh
Komisi Pembimbing

Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si
Pembimbing I

Hashiana Dalimunthe, SE, M.Ak
Pembimbing II

Irfan

Dr. Bisri Efendi, SE, M.Si
Dekan

Ilham Ramadhan Nasution, SE, Ak, M.Si, CA
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : 04 Oktober 2018
HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Mitra Suri Handayani
14 833 0075
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mitra Suri Handayani
NPM : 148330075
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Tugas Akhir/Skripsi/Tesis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Nonexklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya yang berjudul: Pengaruh Faktor Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage, Dividen Payout Ratio dan Pajak Terhadap Praktik Perataan Laba Pada Perusahaan Property dan Real Estate di BEI Tahun 2013 – 2017

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonexklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihkan media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di :
Pada Tanggal :
Yang Menyatakan

(Mitra Suri Handayani)
ABSTRACT

Income smoothing action causes the disclosure of information about net income / profit to be misleading, so that it will lead to errors in decision making by parties with an interest in the company, especially external parties. This study aims to examine the effect of profitability (ROA), managerial ownership, financial leverage (DER), dividend payout ratio and tax (ETR) factors on income smoothing practices in property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2013 - 2017. The sample in this study are 15 property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange, using purposive sampling method which publishes financial statements from 2013 - 2017. The analysis method of this study uses multiple linear regression. The results showed that the factors of profitability (ROA), managerial election, financial leverage (DER) and dividend payout ratio had a significant positive effect on income smoothing practices. While the tax factor (ETR) has a significant negative effect on income smoothing practices.

Keywords: Profitability (ROA), Managerial Ownership, Financial Leverage (DER), Dividend Payout Ratio, Tax (ETR), Income Smoothing.
ABSTRAK


Kata Kunci: Profitabilitas (ROA), Kepemilikan Manajerial, Financial Leverage (DER), Dividen Payout Ratio, Pajak (ETR), Perataan Laba.
KATA PENGANTAR


Penyusunan skripsi ini dimaksudkan sebagai salah satu persyaratan akademis dalam menyelesaikan studi Program Sarjana S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Pada kesempatan penyusunan skripsi ini, segala ilmu yang peneliti peroleh selama menjalani perkuliahan dapat diimplementasikan dan dipergunakan sebaik mungkin. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat diharapkan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini peneliti mendapat bantuan dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terselesaikan, maka dalam kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Kedua orang tua yang senantiasa membantu dan mendukung secara moril maupun materil tanpa pamrih serta selalu mendoakan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

2. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc, selaku Rektor Universitas Medan Area.


5. Bapak Dr. H. M. Akbar Siregar, M.Si, selaku Dosen Pembimbing I yang telah meluangkan waktu serta memberikan banyak saran, bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.


8. Seluruh dosen dan staf pengajar yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi peneliti selama menjadi mahasiswi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas semua kebaikan dan bantuan tersebut. Peneliti menyadari masih banyak kekurangan di dalam skripsi ini, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari segala pihak sangat diharapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sekanjutnya.

Medan, 2018

Hormat Peneliti

(Mitra Suri Handayani)
DAFTAR ISI

<table>
<thead>
<tr>
<th>Hal</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Abstrak</td>
</tr>
<tr>
<td>Kata pengantar</td>
</tr>
<tr>
<td>Daftar isi</td>
</tr>
<tr>
<td>Daftar Tabel</td>
</tr>
<tr>
<td>Daftar Gambar</td>
</tr>
</tbody>
</table>

BAB I. PENDAHULUAN

| 1.1 Latar Belakang Masalah                        | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah                              | 8 |
| 1.3 Tujuan Penelitian                            | 9 |
| 1.4 Manfaat Penelitian                           | 9 |

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

| 2.1 Kajian Teoritis                               | 11 |
| 2.1.1 Profitabilitas                             | 11 |
| 2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas                | 11 |
| 2.1.1.2 Rasio Profitabilitas                     | 12 |
| 2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio profitabilitas  | 13 |
| 2.1.2 Kepemilikan Manajerial                     | 14 |
| 2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan manajerial        | 14 |
| 2.1.2.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial           | 14 |
| 2.1.3 Financial Leverage                         | 15 |
| 2.1.3.1 Pengertian Financial Leverage            | 15 |
| 2.1.3.2 Penyebab Financial Leverage              | 15 |
| 2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio Financial Leverage   | 16 |
| 2.1.4 Dividen Payout Ratio                        | 16 |
| 2.1.4.1 Pengertian Dividen Payout Ratio           | 16 |
| 2.1.4.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio | 17 |
BAB III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian ........................................... 24
3.2 Populasi dan Sampel ........................................................................ 25
3.3 Definisi Operasional Variabel ............................................................ 28
3.4 Sumber dan Jenis Data ..................................................................... 30
3.5 Teknik Pengumpulan Data ................................................................ 31
3.6 Teknik Analisis Data ....................................................................... 31

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian .................................................................................. 37
4.1.1 Sejarah Singkat BEI (Bursa Efek Indonesia) ................................ 38
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif .............................................................. 43
4.1.3 Uji Asumsi Klasik ......................................................................... 46
4.1.3.1 Uji Normalitas ........................................................................ 46
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas .............................................................. 47
4.1.3.3 Uji Autokorelasi ................................................................... 47
4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas ........................................................... 48
4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda .................................................... 50
4.1.5 Uji Hipotesis .................................................................................. 51
4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²) ............................................. 51
4.1.5.2 Uji Parsial (Uji-t) .................................................................... 52
4.2 Pembahasan ....................................................................................... 55
4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba ............................ 55
4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba 57
4.2.3 Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba.....58
4.2.4 Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Perataan Laba...59
4.2.5 Pengaruh Pajak terhadap Perataan Laba .......................60

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan ..................................................................................62
5.2 Saran ............................................................................................64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN
<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Judul</th>
<th>Hal</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>2.1</td>
<td>Daftar Ringkasan Penelitian Mengenai <em>Income Smoothing</em>…………………</td>
<td>20</td>
</tr>
<tr>
<td>3.1</td>
<td>Pemilihan Sampel Penelitian................................................</td>
<td>26</td>
</tr>
<tr>
<td>3.2</td>
<td>Sampel Data Panel Penelitian...............................................</td>
<td>27</td>
</tr>
<tr>
<td>4.1</td>
<td>Sejarah Singkat BEI..........................................................</td>
<td>38</td>
</tr>
<tr>
<td>4.2</td>
<td>Daftar Kantor Perwakilan BEI di Indonesia................................</td>
<td>40</td>
</tr>
<tr>
<td>4.3</td>
<td>Hasil Uji Statistik Deskriptif............................................</td>
<td>43</td>
</tr>
<tr>
<td>4.4</td>
<td>Hasil Uji Normalitas.........................................................</td>
<td>46</td>
</tr>
<tr>
<td>4.5</td>
<td>Hasil Uji Multikolinearitas...............................................</td>
<td>47</td>
</tr>
<tr>
<td>4.6</td>
<td>Hasil Uji Autokorelasi......................................................</td>
<td>48</td>
</tr>
<tr>
<td>4.7</td>
<td>Hasil Uji Korelasi Spearman’s Rho........................................</td>
<td>49</td>
</tr>
<tr>
<td>4.8</td>
<td>Hasil Uji Regresi Linier Berganda.......................................</td>
<td>50</td>
</tr>
<tr>
<td>4.9</td>
<td>Hasil Uji Koefisien Determinasi..........................................</td>
<td>51</td>
</tr>
<tr>
<td>4.10</td>
<td>Hasil Uji Hipotesis..........................................................</td>
<td>52</td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Judul</td>
<td>Hal</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>---------------------------</td>
<td>-----</td>
</tr>
<tr>
<td>2.2</td>
<td>Kerangka Konseptual</td>
<td>23</td>
</tr>
</tbody>
</table>
BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus dapat dipahami, relevan, andal dan dapat diperbandingkan serta dapat menggambarkan kondisi perusahaan pada masa lalu dan proyeksi masa datang. Banyaknya pengguna laporan keuangan yang hanya memusatkan perhatiannya pada besarnya laba yang dihasilkan perusahaan tanpa memperhatikan dari mana laba tersebut dihasilkan dalam pengambilan keputusan mendorong manajemen untuk melakukan disfunctional behavior (Zen dan Herman, 2007).

Bentuk disfunctional behavior yang dilakukan manajemen terhadap laporan keuangan yaitu dengan melakukan manipulasi laba atau pun manajemen laba (Prabayanti dan Yasa, 2009). Tindakan ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dan kinerja perusahaan agar terlihat baik untuk mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan dalam menanamkan modalnya. Manipulasi laba yang sering dilakukan manajemen adalah praktik perataan laba (income smoothing) dimana praktik ini bertujuan untuk menstabilkan laba agar tidak terjadi fluktuatif laba yang begitu besar.

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), Laba merupakan ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan Laba = Penjualan – Biaya. Laba merupakan selisih positif antara pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan dengan biaya yang dikeluarkan perusahaan selama kegiatan operasi.
perusahaan dalam satu periode. Laba yang dilaporkan oleh suatu perusahaan dalam laporan keuangan mencerminkan kinerja perusahaan selama satu periode tersebut. Menurut Juniarti dan Corolina (2005) laba merupakan salah satu informasi potensial yang terkandung di dalam laporan keuangan dan yang sangat penting bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan. Menurut akuntansi, laba adalah perbedaan antara revenue yang direalisasi yang timbul dari transaksi pada periode tertentu dihadapkan dengan biaya – biaya yang dikeluarkan pada periode tersebut (Harahap, 2005).

Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aset atau modal yang digunakan perusahaan untuk menghasilkan laba tersebut. Kasmir (2014) mendefinisikan profitabilitas sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan) dalam suatu periode tertentu, serta mengukur tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan menggunakan Return on Aset (ROA). ROA menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atas seluruh aset yang ada (Sugiono, 2009). Tingkat ROA akan mempengaruhi investor dalam pengambilan keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan karena dari ROA investor dapat mengetahui seberapa efektif perusahaan tersebut dalam mengelola seluruh aset yang dimilikinya. ROA merupakan ukuran penting untuk menilai sehat atau tidaknya perusahaan, yang mempengaruhi investor untuk membuat keputusan (Budiasih, 2009). Fluktuasi profitabilitas yang rendah atau menurun memiliki kecenderungan bagi perusahaan tersebut untuk melakukan tindakan perataan laba,
terlebih lagi jika perusahaan menetapkan skema kompensasi bonus didasarkan pada besarnya profit yang dihasilkan. Profitabilitas dapat dijadikan patokan oleh investor maupun kreditor dalam menilai sehat tidaknya perusahaan. Profitabilitas perusahaan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dan mengetahui efektivitas perusahaan dalam mengelola resources yang dimiliki. Faktor profitabilitas diproksikan menggunakan rasio Return on Total Asset. Analisis ROA merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.


Financial leverage adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan harapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih

secara tunai atau cash dividend yang diberikan oleh perusahaan kepada pemegang saham.


Gassen et al. (2006) menyebutkan apabila praktik perataan laba mempengaruhi pembagian dividen suatu perusahaan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa rasio dividen payout yang tinggi tentunya dipengaruhi oleh praktik perataan laba yang tinggi pula. Keputusan seberapa besar dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dipengaruhi oleh seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan. Untuk memperoleh dividen yang stabil maka manajemen melakukan praktik perataan laba agar laba yang dihasilkan stabil pula.

Praktik perataan laba merupakan usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil, dan juga untuk meningkatkan kemampuan perusahaan pada periode mendatang (Abiprayu dan Irene, 2011).

Fenomena praktik perataan laba sudah banyak terjadi pada perusahaan di Indonesia seperti PT Kimia Farma Tbk, PT Indofarma Tbk, PT Bang Global Internasional Tbk, Bank Lippo Tbk, PT Great River International Tbk, PT Kereta Api Indonesia (KAI) dan PT Katarina Utama Tbk.

Perkembangan bisnis properti di Indonesia berkembang makin pesat yang ditandai dengan banyaknya pembangunan gedung – gedung perkantoran, apartemen, perumahan dan juga pusat – pusat perbelanjaan. Selain perkembangan yang cukup pesat, bisnis property juga merupakan usaha yang dipastikan tidak akan mati, mengingat makin besarnya angka pertumbuhan penduduk di Indonesia yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan akan tempat tinggal, perkantoran, pusat perbelanjaan dan tempat rekreasi. Permintaan akan tempat tinggal semakin meningkat sedangkan jumlah tanah dibumi ini tidak akan bertambah akan membuat harga tanah dan sektor properti lainnya akan semakin mahal dari tahun ketahun. Perkembangan bisnis properti diperkirakan akan tumbuh 200 persen sepanjang tahun 2011 sampai 2021, dengan total kontribusi properti Indonesia mencapai 2,5% pasar global (informasi bisnis Pefindo).
Menurut Sugiono (2009), kreditur menginginkan debt to total aset yang rendah karena semakin tinggi ratio ini maka semakin besar resiko para kreditur. Perusahaan yang memiliki tingkat financial leverage yang tinggi memiliki kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pertaan laba karena perusahaan terancam default, sehingga manajemen akan membuat suatu kebijakan untuk menaikkan pendapatan perusahaan.

Tingkat leverage keuangan didefinisikan sebagai rasio presentase perubahan laba bersih yang tersedia untuk para pemegang saham dengan presentase perubahan laba sebelum bunga dan pajak (J. Fred Weston, 1989, dalam blogspot Revolusi Aditya Ibrahim, 2011).


semu atau dengan melakukan transaksi – transaksi riil (Brayshaw dan Eldin, 1989). Bagi manajemen, seringkali tidak penting untuk melaporkan laba maksimal, bahkan manajemen lebih cenderung melaporkan laba yang dianggap normal bagi perusahaan untuk beberapa periode (Samlawi dan Sudibyo, 2000).

Tindakan perataan laba menyebabkan pengungkapan informasi mengenai penghasilan bersih / laba menjadi menyesatkan, sehingga akan mengakibatkan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak – pihak yang berkepentingan dengan perusahaan, khususnya pihak eksternal (Jatiningrum, 2000). Perataan laba menjadi suatu hal yang merugikan investor, karena investor tidak akan memperoleh informasi yang akurat mengenai laba untuk mengevaluasi tingkat pengembalian dari portofolionya. Tindakan perataan laba mengakibatkan pengungkapan dalam laporan keuangan menjadi tidak memadai (Dwiatmini dan Nurkholis, 2001).

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap praktik peratan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?

2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik peratan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?

3. Apakah financial leverage berpengaruh terhadap praktik peratan laba pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?
4. Apakah *dividen payout ratio* berpengaruh terhadap praktik peratan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?

5. Apakah pajak berpengaruh terhadap praktik peratan laba pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2017?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:


1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai praktik perataan laba dan faktor – faktor yang mempengaruhinya pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk lebih menyempurnakan berbagai keterbatasan yang ada dalam penelitian ini.

2. Bagi pihak eksternal diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai praktik perataan laba yang biasa dilakukan oleh perusahaan agar lebih hati – hati dan waspada dalam menggunakan laporan keuangan.

3. Bagi perusahaan, memberikan informasi ilmiah yang akan bermanfaat dalam proses pengambilan keputusan, serta menjadi bahan dalam rangka meningkatkan kinerja perusahaan agar lebih efektif dan efisien.

4. Bagi manajemen diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan dan pertimbangan kembali apabila ingin melakukan praktik perataan laba.

5. Bagi akademisi diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan mengenai praktik perataan laba dan dapat menambah literatur bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
BAB II
LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teoritis
2.1.1 Profitabilitas
2.1.1.1 Pengertian Profitabilitas


Perusahaan harus dalam keadaan yang menguntungkan atau memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Hal ini dikarenakan dengan tingkat profitabilitas
yang tinggi, perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Selain itu, tanpa adanya keuntungan akan sangat sulit bagi perusahaan untuk melakukan pendanaan internal maupun eksternal. “Perusahaan harus meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut oleh karena itu, para kreditur, pemilik perusahaan, dan khususnya pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan profitabilitas perusahaan” (Syamsuddin, 2007:59).

2.1.1.2 Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberika tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut. Menurut Sartono (2008:122) “menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri”.

perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aktiva, atau dapat dikatakan perbandingan antara laba bersih dengan total aset. Semakin besar ROA semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Begitu juga sebaliknya bila ROA kecil maka tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan akan kecil dan posisi perusahaan akan kurang baik.

2.1.1.3 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Manfaat dari rasio profitabilitas:

- Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
- Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
2.1.2 Kepemilikan Manajerial

2.1.2.1 Pengertian Kepemilikan Manajerial


2.1.2.2 Manfaat Kepemilikan Manajerial

2.1.3 \textit{Financial leverage}

2.1.3.1 Pengertian \textit{Financial leverage}

"\textit{Financial leverage} adalah penggunaan sumber dana yang memiliki beban tetap dengan beranggapan bahwa akan memberikan tambahan keuntungan yang lebih besar dari pada beban tetapnya sehingga akan meningkatkan keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham" (Sartono, 2008:263). Menurut Martono dan Harjito (2008:301) "\textit{financial leverage} merupakan penggunaan dana dengan beban tetap dengan harapan atas penggunaan dana tersebut akan memperbesar pendapatan per lembar saham (earning per share, EPS)".

2.1.3.2 Penyebab \textit{Financial Leverage}

Menurut Sutrisno (2003:230) "\textit{financial leverage} terjadi akibat perusahaan menggunakan sumber dana dari hutang yang menyebabkan perusahaan harus menanggung beban tetap, atas penggunaan dana perusahaan tersebut setiap tahunnya maka dibebani biaya bunga". Menurut Martono dan Harjito (2008:301) "masalah \textit{financial leverage} timbul jika perusahaan menggunakan dana dengan beban tetap, seperti halnya masalah operating leverage timbul jika perusahaan dalam operasinya mempunyai biaya tetap".

Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap dapat dikatakan menghasilkan leverage yang menguntungkan (\textit{favorable financial leverage}) atau efek positif dari pendapatan yang diterima dengan penggunaan dana yang lebih besar daripada beban tetap. Perusahaan yang menggunakan dana dengan beban tetap akan menghasilkan efek yang positif bagi pemegang saham biasa (pemilik modal sendiri) yaitu dengan cara memperbesar EPS yang disebut juga sebagai "\textit{trading on the equity}".
2.1.3.3 Jenis – jenis Rasio Financial Leverage

- *Time Interest Earned Ratio* (TIER) adalah rasio antara laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) dengan beban bunga.

- *Fixed Charge Coverage Ratio* adalah rasio penutupan beban tetap yang hampir sama dengan TIER, akan tetapi disini dimasukkan beban lain dimana pada umumnya perusahaan menyewa aktiva (leasing) dan menanggung kewajiban jangka panjang atas dasar kontrak lease.

- *Debt ratio* atau *Debt to Equity* membandingkan total utang dengan ekuitas. Para kreditur menginginkan debt ratio yang rendah karena semakin tinggi rasio ini semakin besar risiko para kreditur.

2.1.4 Dividend Payout Ratio

2.1.4.1 Pengertian Dividend Payout Ratio

Menurut Murhadi (2013:65) “*dividend payout ratio* merupakan rasio yang menggambarkan besarnya proporsi dividen yang dibagikan terhadap pendapatan bersih perusahaan”. Sedangkan menurut Hanafi dan Halim (2009:86) mengemukakan bahwa “*dividend payout ratio* merupakan rasio pembayaran dividen yang melihat bagian earnings (pendapatan) yang dibayarkan sebagai dividen kepada investor”. Bagian lain yang tidak dibagikan akan diinvestasikan kembali ke perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham yang berupa dividen kas. Apabila laba perusahaan yang ditahan untuk keperluan operasional perusahaan dalam jumlah besar, berarti laba yang akan dibayarkan sebagai dividen menjadi lebih kecil. Sebaliknya jika perusahaan lebih memilih untuk membagikan laba sebagai
dividen, maka hal tersebut akan mengurangi porsi laba ditahan dan mengurangi sumber pendanaan intern. Namun, dengan lebih memilih membagikan laba sebagai dividen tentu saja akan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham, sehingga para pemegang akan terus menanamkan sahamnya untuk perusahaan tersebut.

2.1.4.2 Faktor – faktor yang Mempengaruhi Dividen Payout Ratio

Faktor – faktor yang mempengaruhi dividen payout ratio suatu perusahaan menurut Riyanto (2010:267) adalah sebagai berikut:

- Posisi Likuiditas

  Perusahaan Posisi kas atau likuiditas dari suatu perusahaan merupakan faktor yang penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham.

- Kebutuhan Dana untuk Membayar Hutang

  Apabila perusahaan menetapkan bahwa pelunasan utangnya akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, yang ini berarti bahwa hanya sebagian kecil saja dari pendapatan atau earning yang dapat dibayarkan sebagai dividen. Dengan kata lain perusahaan harus menetapkan dividen payout ratio yang rendah.

- Tingkat Pertumbuhan Perusahaan

  Makin cepat tingkat pertumbuhan suatu perusahaan, makin besar kebutuhan akan dana untuk membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut. Makin besar kebutuhan dana untuk waktu mendatang untuk membiayai pertumbuhannya, perusahaan tersebut biasanya lebih senang untuk menahan earningnya daripada dibayarkan sebagai dividen kepada para pemegang saham dengan mengingat batasan-batasan biayanya.
Pengawasan terhadap Perusahaan
Pada pembelanjaan intern dalam rangka usaha mempertahankan “control” terhadap perusahaan, berarti mengurangi “dividen payout ratio”.

2.1.5 Pajak

2.1.5.1 Pengertian Pajak
Menurut Undang-Undang RI Nomor 28 Tahun 2007 Tentang Ketentuan Umum Tata Cara Perpajakan, “pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksat berdasarkan Undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat”.
Menurut Prof. Dr. Rochmat Soemitro, S.H. (Resmi, 2013) “pajak adalah iuran rakyat kepada kas negara berdasarkan Undang – undang yang dapat dipaksakan) dengan tidak mendapatkan jasa timbal balik (kontraprestasi) yang langsung dapat ditunjukkan, dan yang digunakan untuk membayar pengeluaran umum”.

2.1.5.2 Jenis – jenis Pajak
Jenis Pajak Menurut Resmi (2013) terdapat berbagai jenis pajak, yang dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu pengelompokkan menurut golongan, menurut sifat, dan menurut lembaga pemungutnya.

Menurut golongan pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
b. Pajak Tidak Langsung, yaitu yang pada akhirnya dapat dibebankan atau dilimpahkan kepada orang lain atau pihak ketiga. Pajak tidak langsung terjadi jika terdapat kegiatan, peristiwa, atau perbuatan yang menyebabkan
terutangnya pajak, misalnya terjadi penyerahan barang atau jasa. Contoh: Pajak Pertambahan Nilai (PPN).

– Menurut sifat pajak dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

– Menurut Lembaga Pemungut Pajak dikelompokkan menjadi dua, yaitu:
  a. Pajak Negara (Pajak Pusat)

Pajak Negara (Pajak Pusat) adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah pusat dan digunakan untuk membiayai rumah tangga negara pada umumnya. Pajak Negara yang masih berlaku sampai saat ini adalah:
  • Pajak Penghasilan (PPh), ketentuan tentang pengenaan dan pemungutan PPh di Indonesia saat ini didasarkan oleh Undang-undang tentang pajak penghasilan sebagaimana telah diubah terakhir dengan Undang-undang Nomor 36 Tahun 2008.
  • Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Penjualan Atas Barang Mewah (PPnBM) pengenaan dan pemungutan PPN di Indonesia saat ini didasarkan pada Undang-undang tentang Pajak Pertambahan Nilai barang dan jasa, dan pajak penjualan barang mewah sebagaimana yang telah diubah.
  
  b. Pajak Daerah

Pajak Daerah adalah pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah baik daerah tingkat I (Pajak Provinsi) maupun daerah tingkat II (Pajak Kabupaten/Kota) dan digunakan untuk membiayai rumah tangga daerah masing-masing. Pajak Daerah dibagi 2 yaitu:

2.1.5.3 Fungsi Pajak

Menurut Resmi (2013) terdapat dua fungsi pajak, yaitu:

- Fungsi Budgetair (Sumber Keuangan Negara) Pajak merupakan budgetair, artinya pajak merupakan salah satu sumber penerimaan pemerintah untuk membiayai pengeluaran baik rutin maupun pembangunan.
- Fungsi Regularend (Pengatur) Pajak mempunyai fungsi pengatur, artinya pajak sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi, serta mencapai tujuan-tujuan tertentu di luar bidang keuangan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah daftar ringkasan penelitian terdahulu yang mengkaji tentang praktik perataan laba (income smoothing) pada perusahaan yang dilakukan oleh manajemen.

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Peneliti</th>
<th>Judul</th>
<th>Variabel Dependen</th>
<th>Variabel Independen</th>
<th>Hasil penelitian</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Made Yustari Dewi dan I Ketut Sujana (2014)</td>
<td>Pengaruh profitabilitas pada praktik perataan laba dengan jenis</td>
<td>Perataan Laba</td>
<td>profitabilitas</td>
<td>profitabilitas berpengaruh terhadap praktik perataan laba,</td>
</tr>
<tr>
<td>No</td>
<td>Peneliti</td>
<td>Judul Penelitian</td>
<td>Pengaruh Variabel</td>
<td>Pengaruh Variabel</td>
<td>Kesimpulan</td>
</tr>
<tr>
<td>----</td>
<td>----------</td>
<td>------------------</td>
<td>------------------</td>
<td>------------------</td>
<td>------------</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>Herlinda Pratiwi dan Bestari Dwi Handayani (2014)</td>
<td>Pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba</td>
<td>Perataan Laba</td>
<td>Profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan pajak</td>
<td>Pengaruh profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan kepemilikan manajerial dan pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>Mutasowifin dan Kusumaningrostat (2014)</td>
<td>Pengaruh profitabilitas dan financial leverage terhadap praktik perataan laba</td>
<td>Perataan Laba</td>
<td>Profitabilitas dan financial leverage</td>
<td>Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba, Financial leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>Harris Prasetya dan Shiddiq Nur Raharjo (2013)</td>
<td>Pengaruh profitabilitas, financial leverage, klasifikasi KAP dan likuiditas terhadap praktik perataan laba</td>
<td>Perataan laba</td>
<td>profitabilitas, financial leverage,</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>Nancy Natalie dan Ida Bagus Putra Astika (2016)</td>
<td>Pengaruh Profitabilitas dan Leverage pada Income smoothing (Perataan laba)</td>
<td>Perataan Laba</td>
<td>Profitabilitas dan financial leverage</td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba, sedangkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik perataan laba.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba, sedangkan financial leverage tidak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.
2.3 Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini terdapat enam variable independen, yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, financial leverage, dividen payout ratio dan pajak, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah praktik perataan laba (income smoothing).

2.4 Hipotesis

1. H1 : Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

2. H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.


5. H5 : Pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba.
BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Jenis, Sifat, Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah asosiatif yaitu, penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai tingkatan tertinggi dibandingkan dengan diskriptif dan komparatif karena dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi unguk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2003:11).

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat kuantitatif, ini dikarenakan metode yang digunakan didasari oleh falsafah positivisme yaitu ilmu yang vailid, ilmu yang digunakan dari empiris atau konkrit, obyektif, teramati, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini dikatakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka – angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2012:12).

3. Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2 Populasi dan Sampel

1. Populasi


2. Sampel

Sugiyono (2013) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dari penelitian ini adalah perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dipilih peneliti menggunakan metode Purposive Sampling dengan teknik Judgment sampling, dimana sampel dipilih berdasarkan dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sampai dengan 31 desember 2017.
- Perusahaan yang tidak melakukan merger atau akuisisi selama tahun penelitian. Apabila perusahaan melakukan merger atau akuisisi selama tahun pengamatan akan mengakibatkan variabel – variabel dalam penelitian mengalami perubahan yang tidak sebanding dengan tahun sebelumnya. Sedangkan apabila perusahaan dilikuidasi maka hasil
penelitian ini tidak akan berguna karena perusahaan tidak lagi beroperasi dimasa mendatang.

- Perusahaan yang menyediakan informasi keuangan yang lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, maka diperoleh 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel pemilihan sampel penelitian.

**Tabel 3.1**
**Pemilihan Sampel Penelitian**

<table>
<thead>
<tr>
<th>Kriteria sampel</th>
<th>Jumlah perusahaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Perusahaan <em>property</em> dan <em>real estate</em> yang terdaftar di BEI sampai tahun 2018</td>
<td>51</td>
</tr>
<tr>
<td>Perusahaan yang berganti sector</td>
<td>(6)</td>
</tr>
<tr>
<td>Perusahaan yang mengalami kerugian selama tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017</td>
<td>(4)</td>
</tr>
<tr>
<td>Perusahaan yang melakukan akuisisi atau merger selama tahun pengamatan</td>
<td>(2)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode tertentu</td>
<td>(17)</td>
</tr>
<tr>
<td>perusahaan yang baru melakukan IPO di atas tahun 2013</td>
<td>(7)</td>
</tr>
<tr>
<td>Jumlah sampel</td>
<td>15</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Berikut ini adalah daftar perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel dalam penelitian ini.
### Tabel 3.2
Sampel Data Panel Penelitian

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kode</th>
<th>Nama Perusahaan</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>APLN</td>
<td>PT Agung Podomoro Land Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>BEST</td>
<td>PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>BSDE</td>
<td>PT Bumi Serpong Damai Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>CTRA</td>
<td>PT Ciputra Development Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>DILD</td>
<td>PT Intiland Development Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>EMDE</td>
<td>PT Megapolitan Development Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>7</td>
<td>GMTD</td>
<td>PT Gowa Makassar Tourism Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>GPRA</td>
<td>PT Perdana Gapuraprima Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>9</td>
<td>KIJA</td>
<td>PT Kawasan Industri Jababeka Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>MKPI</td>
<td>PT Metropolitan Kentjana Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>MTLA</td>
<td>PT Metropolitan Land Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>PUDP</td>
<td>PT Pudjiadi Prestige Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>PWON</td>
<td>PT Pakuwon Jati Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>RDTX</td>
<td>PT Roda Vivatex Tbk.</td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>SMRA</td>
<td>PT Summarecon Agung Tbk.</td>
</tr>
</tbody>
</table>

#### 3.3 Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

2. Variabel Bebas (Independen Variabel)


a. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dibandingkan dengan dengan modal dan aset yang merupakan hasil bersih dari berbagai kebijakan perusahaan (Subramanyam dan Wild, 2010). Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan sumber daya yang tersedia di perusahaan.

c. Financial leverage diprosikan dengan debt to equity. Debt to equity ratio (DER) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menjamin hutang – hutangnya dengan sejumlah ekuitas yang dimilikinya. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mungkin tidak dapat menghasilkan uang yang cukup untuk memenuhi kewajiban hutangnya. Akan tetapi, rasio hutang terhadap ekuitas yang rendah juga dapat menandakan perusahaan tidak memanfaatkan peningkatan profit / laba secara maksimal. Debt to equity ratio (DER) merupakan salah satu analisis fundamental saham.

d. Dividend Payout Ratio merupakan deviden perlembar saham dibagi laba per lembar saham (Faozi, 2003). Rasio ini menunjukkan persentase laba perusahaan yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk kas. Dividend Payout Ratio diukur dengan membandingkan antara dividend per share dengan earning per share.
e. Pajak merupakan pungutan berdasarkan undang – undang oleh pemerintah, yang sebagian dipakai untuk penyediaan barang dan jasa publik, dimana besarnya dipengaruhi oleh berbagai faktor baik internal maupun eksternal (Suandy, 2003). Dalam penelitian ini pajak diukur dengan menggunakan tarif pajak efektif atau *effektive tax rate* (ETR) yang dihitung dengan membagi beban pajak dengan laba sebelum pajak.

3.4 Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan data laporan keuangan tahunan perusahaan yang di terbitkan selama tahun 2013 – 2017 serta situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan melalui website resmi BEI (www.idx.co.id).

2. Jenis Data

Jenis data Dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena data yang diperoleh berupa angka. Dari angka yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam analisis data.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Data panel adalah gabungan antara data berkala (time series) dan data individual (cross section), diperoleh berdasarkan laporan tahunan yang telah diaudit dan dipublikasikan. Data laporan tahunan ini diperoleh peneliti dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu : www.idx.co.id

3.6 Teknik Analisis Data

Adapun analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Deskriptif

Menggunakan penjelasan dan penggunaan beberapa tabel untuk melengkapi dan mendukung data – data yang diperoleh.

2. Kuantitatif

Analisis yang menggunakan perhitungan dengan rumus-rumus yang akan digunakan yaitu:

a. Rasio Profitabilitas yaitu:

   \[
   \text{Return On Assets (X1)}
   \]
b. Kepemilikan Manajerial (X2)

Kepemilikan manajerial = saham manajerial / saham yang beredar

\[ \text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{saham yang beredar}} \]

c. Financial Leverage (X3)

Debt to Equity = total utang / ekuitas

\[ \text{Debt to Equity} = \frac{\text{total utang}}{\text{ekuitas}} \]

d. Dividend Payout Ratio (X4)

Dividend payout ratio = Dividen per Share / Earning per Share X 100%

\[ \text{Dividend payout ratio} = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Earning per Share}} \times 100\% \]

e. Pajak (X5)

ETR = beban pajak / laba sebelum pajak

\[ \text{ETR} = \frac{\text{beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak}} \]

f. Perataan Laba (Y)

\[ \text{Indeks Eckel} = \frac{CV \Delta I}{CV \Delta S} \]

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)
Pengujian secara parsial (uji-t) dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian secara parsial ini dilakukan dengan membandingkan nilai t-hitung dengan nilai t-tabel dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika t-hitung > t-tabel maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variable dependen.
- Jika t-hitung < t-tabel, maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengujian juga dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (P-Value) dengan nilai kritis (α=0,05 atau 5%) dengan kriteria pengujian:

- Jika P-Value > Sig (0,05) maka variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika P-Value < Sig (0,05) maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi (R²)

Analisa koefisien determinasi (r square) adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen). Persentase yang diperoleh menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, sedangkan selebihnya merupakan persentase pengaruh faktor lain yang tidak diamati dalam penelitian tersebut.

4. Uji Asumsi Klasik

Regresi yang diperoleh dari metode kuadrat terkecil biasa (ordinary least square) merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linear tidak bias
yang terbaik (*beast linear un bias estimator*). Kondisi ini terjadi jika model regresi yang dihasilkan memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Asumsi normalitas untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah yang berdistribusi normal. Pengujian ini dilakukan dengan memakai uji *Kolmogorov Smirnov. Level of significant* yang digunakan adalah 0.05. Jika nilai p-value > *level of significant* maka data berdistribusi normal dan sebaliknya.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas biasanya terjadi ketika sebagian besar variabel yang digunakan saling terkait dalam suatu model regresi. Oleh karena itu masalah multikolinearitas tidak terjadi pada regresi linier sederhana yang hanya melibatkan satu variabel independen.

Kriteria :

- Jika nilai *variance inflation factor* tidak lebih 10 dan *tolerance* tidak kurang dari 0,1 maka dikatakan terbebas dari multikolinearitas.
- Jika nilai koefisien korelasi masing-masing variabel independen lebih besar 0,7 maka model terbebas dari multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

- Merumuskan hipotesis, Ho: tidak ada korelasi Ha: ada korelasi.
- Menetukan nilai d hitung.
- Tentukan nilai batas independen dan batas bawah.
- Keputusan: jika d< l d, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif, l d <d< u d, berarti tidak ada kesimpulan, du < dhit < 4 - du, Ho diterima jadi tidak ada korelasi, u 4 - d < hit d <4 - ld, daerah tanpa keputusan jadi tidak ada kesimpulan, hit d > 4- l d, Ho ditolak berarti terdapat autokorelasi positif. Menurut Santoso (2000), D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, dan D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

d. Uji Heteroskedastitisitas

Heteroskedastitisitas menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode pengamatan lain, atau gambaranumum antara nilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki persamaan variance residual suatu periode pengamatan dengan periode pengamatan yang lain, atau adanya hubungan antaranilai yang diprediksi dengan Studentized Delete Residual nilai tersebut sehingga apat dikatakan model tersebut homoskedastisitas. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model adalah dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut. Gambar scatterplot menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas jika :

- Titik – titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik – titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
• Penyebaran titik – titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebarkembali.

• Penyebaran titik – titik data sebaiknya tidak berpola.

Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot selain menggunakan grafik scatterplot, uji heteroskedastisitas juga menggunakan uji korelasi spearman’s rho untuk menghasilkan hasil uji yang lebih signifikan dan akurat dengan nilai unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05.

5. Analisis Regresi Linier Berganda

Secara umum model regresi linier berganda untuk populasi adalah sebagai berikut:

\[
Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon
\]

Keterangan:

\(Y\) : Variabel dependen (Perataan Laba (Income Smoothing))

\(\alpha\) : Konstan

\(\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5\) : Koefisien regresi untuk variabel independen

\(X_1\) : Variabel independen 1 (Profitabilitas (Return On Asets))

\(X_2\) : Variabel independen 2 (Kepemilikan Manajerial)

\(X_3\) : Variabel independen 3 (Financial Leverage (Debt to Equity))

\(X_4\) : Variabel independen 4 (Dividen payout ratio)

\(X_5\) : Variabel independen 5 (Pajak)
BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Sejarah singkat BEI (Bursa Efek Indonesia)

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:
<table>
<thead>
<tr>
<th>Tahun</th>
<th>Peristiwa</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Desember 1912</td>
<td>Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda</td>
</tr>
<tr>
<td>1914 – 1918</td>
<td>Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I</td>
</tr>
<tr>
<td>1925 – 1942</td>
<td>Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya</td>
</tr>
<tr>
<td>1942 – 1952</td>
<td>Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II</td>
</tr>
<tr>
<td>1956</td>
<td>Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif</td>
</tr>
<tr>
<td>1956 – 1977</td>
<td>Perdagangan di Bursa Efek vakum</td>
</tr>
<tr>
<td>10 Agustus 1977</td>
<td>Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>instrumen Pasar Modal</td>
</tr>
<tr>
<td>1987</td>
<td>Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia</td>
</tr>
<tr>
<td>2 Juni 1988</td>
<td>Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>broker dan dealer</td>
</tr>
<tr>
<td>Desember 1988</td>
<td>Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa</td>
</tr>
<tr>
<td>Tahun</td>
<td>Peristiwa</td>
</tr>
<tr>
<td>-------------</td>
<td>-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------</td>
</tr>
<tr>
<td>16 Juni 1989</td>
<td>Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya</td>
</tr>
<tr>
<td>13 Juli 1992</td>
<td>Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperintah sebagai HUT BEJ</td>
</tr>
<tr>
<td>22 Mei 1995</td>
<td>Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems)</td>
</tr>
<tr>
<td>1995</td>
<td>Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya</td>
</tr>
<tr>
<td>2000</td>
<td>Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia</td>
</tr>
<tr>
<td>2002</td>
<td>BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading)</td>
</tr>
<tr>
<td>2007</td>
<td>Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI)</td>
</tr>
<tr>
<td>02 Maret 2009</td>
<td>Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG</td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Source: www.idx.co.id)

**Indonesia Stock Exchange Building**
Jl. Jend. Sudirman Kav 52-53
Jakarta Selatan 12190, Indonesia
Telepon : +6221 5150515
Fax : +6221 5150330

Dalam rangka pengembangan pasar, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan pendekatan langsung kepada calon pelaku pasar melalui beberapa jalur. Salah satunya adalah dengan pendirian Kantor Perwakilan (KP) BEI di daerah-daerah yang potensial. Pada awalnya pendirian KP BEI dimaksudkan sebagai perintis /

Pendirian KP BEI di suatu daerah sifatnya tidak permanen karena jika perkembangan pasar modal di daerah tersebut sudah baik maka Bursa Efek Indonesia akan merelokasi KP BEI tersebut ke daerah potensial yang baru. KP BEI yang pernah direlokasi adalah KP BEI Denpasar, KP BEI Medan, KP BEI Semarang, KP BEI Cirebon, dan KP BEI Palembang. Saat ini Bursa Efek Indonesia memiliki 25 KP BEI yaitu Banda Aceh, Medan, Padang, Riau, Batam, Lampung, Bandung, Yogyakarta, Semarang, Surabaya, Denpasar, Pontianak, Banjarmasin, Balikpapan, Makassar, Manado, Jayapura, Palembang, Jambi, Pangkalpinang, Palangka Raya, Bengkulu, Manokwari, Ambon, Solo dan Mataram dengan data sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Cabang</th>
<th>Alamat</th>
<th>Telepon</th>
<th>Faks</th>
<th>Email</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>KP BEI Riau</td>
<td>Jl. Jenderal Sudirman No. 73</td>
<td>(0761) 848-414</td>
<td>(0761) 849-456</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.riau@idx.co.id">kantorperwakilan.riau@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>(Sudirman Bawah) Pekanbaru – Riau</td>
<td>/ 839 /529</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI</td>
<td>Jl. Pondok No. 90</td>
<td>(0751) 811-330</td>
<td>(0751) 811-</td>
<td>kantorperwakilan.padang</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Tabel 4.2
Daftar Kantor Perwakilan BEI di Indonesia
<table>
<thead>
<tr>
<th>Location</th>
<th>Address</th>
<th>Phone Numbers</th>
<th>Email Address</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Padang</td>
<td>A, Padang – Indonesia</td>
<td>340</td>
<td>@ idx.co.id</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Lampung</td>
<td>Jl. Jend. Sudirman No. 5D, Bandar Lampung, 35118</td>
<td>(0721) 260-188 / 048</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.lampung@idx.co.id">kantorperwakilan.lampung@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Batam</td>
<td>Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepri – Indonesia</td>
<td>(0778) 748-3348 / 3349</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.batam@idx.co.id">kantorperwakilan.batam@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Pontianak</td>
<td>Komplek Perkantoran Central Perdana Blok A2-A3, Jl. Perdana - Kota Pontianak</td>
<td>(0561) 734-112 / 2257</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.pontianak@idx.co.id">kantorperwakilan.pontianak@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Banjarmasin</td>
<td>Jl. Ahmad Yani, Kilometer (PAL) 1,5, No. 103, Banjarmasin - Kalimantan Selatan</td>
<td>(0511) 325 – 6985 / 4079</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.banjarmasin@idx.co.id">kantorperwakilan.banjarmasin@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Balikpapan</td>
<td>Jl. Jend. Sudirman No. 33-B, Balikpapan – Indonesia</td>
<td>(0542) 421-555 / 333</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.balikpapan@idx.co.id">kantorperwakilan.balikpapan@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Bandung</td>
<td>Jl. PH.H. Mustofa No. 33 Bandung</td>
<td>-</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.bandung@idx.co.id">kantorperwakilan.bandung@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Yogyakarta</td>
<td>Jl. Mangkubumi No. 111, Yogyakarta</td>
<td>(0274) 587-457 / 283</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.yogyakarta@idx.co.id">kantorperwakilan.yogyakarta@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Surabaya</td>
<td>Gedung Bursa Efek Indonesia, Lantai 7, Jl. Taman Ade Irma Suryani (TAIS) Nasution No 21, Surabaya</td>
<td>(031) 534-0888 / 2888</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.surabaya@idx.co.id">kantorperwakilan.surabaya@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Denpasar</td>
<td>Jl. P.B. Sudirman 10 X Kav. 2, Denpasar, Bali – Indonesia</td>
<td>(0361) 256-701 / 370</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.denpasar@idx.co.id">kantorperwakilan.denpasar@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Denpasar</td>
<td>Ruko Mega Style</td>
<td>(0431) 888-</td>
<td><a href="mailto:kantorperwakilan.manado@idx.co.id">kantorperwakilan.manado@idx.co.id</a></td>
</tr>
<tr>
<td>Location</td>
<td>Address</td>
<td>Phone 1</td>
<td>Phone 2</td>
</tr>
<tr>
<td>----------</td>
<td>---------</td>
<td>---------</td>
<td>---------</td>
</tr>
<tr>
<td>Manado</td>
<td>Blok 1 C No. 9, Komplek Mega Mas Jl. Pierre Tendean, Boulevard Manado 95111, Indonesia</td>
<td>(0411) 8910124</td>
<td>(0411) 8910125</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Makassar</td>
<td>Jl. Dr. Sam Ratulangi No. 124, Makassar</td>
<td>(024) 844-6878</td>
<td>(024) 844- 6879</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Semarang</td>
<td>Jl. M. H. Thamrin No. 152, Semarang</td>
<td>(0651) 35101</td>
<td>(0651) 35102</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Banda Aceh</td>
<td>Jl. Tengku Ineum Leung Bata No. 84, Banda Aceh</td>
<td>(061) 733-2920</td>
<td>(061) 733- 2909</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Medan</td>
<td>Jl. Asia No. 182, Medan</td>
<td>(0967) 532 414</td>
<td>(0967) 532 424</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Jayapura</td>
<td>Komplek Jayapura Pacifik Permai Blok H No.19, Jayapura</td>
<td>(0711) 564 9259</td>
<td>(0711) 564 9257</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Palembang</td>
<td>Jl. Kolonel Abun Jani No.11A dan 11B, Kel. Selamat Kec. Telanaipura, Kota Jambi</td>
<td>(0741) 65788</td>
<td>(0741) 668199</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Kendari</td>
<td>Jl. Syekh Yusuf No.20, Kota Kendari</td>
<td>(0401) 3131266</td>
<td>-</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Pangkalpinang</td>
<td>Jl. Jend. Sudirman, Kelurahan Pasar Padi, Kecamatan Girimaya, Kota Pangkalpinang</td>
<td>(0717) 431 662</td>
<td>(0717) 431 882</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Palangka Raya</td>
<td>Jl. RTA Milono KM 1,5 Ruko No. 1 Kota</td>
<td>(0536) 421 5122</td>
<td>(0536) 421 5128</td>
</tr>
</tbody>
</table>
4.1.2 Analisis Statistik Deskriptif

Hasil uji statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 22 untuk masing-masing variabel penelitian yaitu, profitabilitas, kepemilikan manajerial, financial leverage, ukuran perusahaan, dividen payout ratio, pajak dan income smoothing dijelaskan pada tabel tentang hasil pengujian statistik deskriptif yaitu sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>KP BEI</th>
<th>Pusat Informasi Go Public Kelapa Gading</th>
<th>KP Mataram</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Palangka Raya</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Bengkulu</td>
<td>Jl. Jend. Sudirman No. 219B, Bengkulu</td>
<td>Jl. Pejanggik 47 Mataram</td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Manokwari</td>
<td>Jl. Trikora Wosi Manokwari</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Ambon</td>
<td>Jalan Philip Latumahina No. 16, Kel. Honipopu, Kec. Sirimau RT 001/RW 003, Kota Ambon</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>KP BEI Solo</td>
<td>Gedung Graha Prioritas (Lantai 1 dan 2), Jl. Slamet Riyadi No. 302-304, Surakarta 57141</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>KP Mataram</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

(Source: www.idx.co.id)

<table>
<thead>
<tr>
<th>ROA</th>
<th>N</th>
<th>Minimum</th>
<th>Maximum</th>
<th>Mean</th>
<th>Std. Deviation</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kepemilikan Manajerial</td>
<td>75</td>
<td>0 000</td>
<td>7 855</td>
<td>1 01077</td>
<td>1 906543</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th>ROA</th>
<th>N</th>
<th>Minimum</th>
<th>Maximum</th>
<th>Mean</th>
<th>Std. Deviation</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Kepemilikan Manajerial</td>
<td>75</td>
<td>0 000</td>
<td>7 855</td>
<td>1 01077</td>
<td>1 906543</td>
</tr>
</tbody>
</table>


<table>
<thead>
<tr>
<th>Variable</th>
<th>N</th>
<th>Mean</th>
<th>Minimum</th>
<th>Maximum</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Debt to Equity</td>
<td>75</td>
<td>10.973</td>
<td>280.500</td>
<td>101.60669</td>
</tr>
<tr>
<td>Dividend Payout Ratio</td>
<td>75</td>
<td>0.000</td>
<td>53.173</td>
<td>10.87521</td>
</tr>
<tr>
<td>Pajak</td>
<td>75</td>
<td>-4.017</td>
<td>48.827</td>
<td>15.93040</td>
</tr>
<tr>
<td>Perataan Laba</td>
<td>75</td>
<td>-28.611</td>
<td>59.933</td>
<td>4.36767</td>
</tr>
<tr>
<td>Valid N (listwise)</td>
<td>75</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : data sekunder diolah


4.1.3 Uji Asumsi Klasik

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi nilai residual variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi yang normal atau tidak (Ghozali dan Chariri, 2007). Distribusi normal dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dapat dilihat dari nilai P-value \( \geq 0.05 \). Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji normalitas dapat diperoleh sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</td>
</tr>
</tbody>
</table>

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Unstandardized Residual</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>N</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>Normal Parameters(^{ab})</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Mean</td>
<td>.0000000</td>
</tr>
<tr>
<td>Std. Deviation</td>
<td>3.21294544</td>
</tr>
<tr>
<td>Most Extreme Differences</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Absolute</td>
<td>.196</td>
</tr>
<tr>
<td>Positive</td>
<td>.196</td>
</tr>
<tr>
<td>Negative</td>
<td>-.193</td>
</tr>
<tr>
<td>Test Statistic</td>
<td>.196</td>
</tr>
<tr>
<td>Asymp. Sig. (2-tailed)</td>
<td>.124</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa hasil uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,196 dan tidak signifikan pada 0,05 karena nilai P-value sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05 (P-value 0,124 > 0,05), maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi secara normal.
4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali dan Chariri, 2007). Metode yang digunakan untuk menguji multikolinearitas yaitu dengan menggunakan nilai Tolerance diatas 0,10 dan nilai VIF dibawah 10. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji multikolinearitas dapat diperoleh sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Coefficients</th>
<th>Tolerance</th>
<th>VIF</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>Ln ROA</td>
<td>.697</td>
<td>1.435</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ln Kepamilikan Manajerial</td>
<td>.712</td>
<td>1.404</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ln DER</td>
<td>.728</td>
<td>1.374</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ln DPR</td>
<td>.786</td>
<td>1.272</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>Ln Pajak</td>
<td>.737</td>
<td>1.356</td>
</tr>
</tbody>
</table>

*a. Dependent Variable: Perataan Laba
Sumber : data sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa LnROA, LnKM, LnDER, LnDPR, dan LnP menunjukkan nilai tolerance > 0,10 dan nilai Variance Inflation Factor < 10. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya dan obyektif sehingga tidak terjadi masalah multikolinearitas pada model regresi.

4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah sebuah pengujian yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada
periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika ada korelasi maka terjadi autokorelasi (Ghozali, 2006: 61). Metode yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson yaitu jika nilai DW yang dihasilkan berada antara -2 hingga +2 berarti tidak terjadi gejala autokorelasi. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji autokorelasi dapat diperoleh sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>R</th>
<th>R Square</th>
<th>Adjusted R Square</th>
<th>Std. Error of the Estimate</th>
<th>Durbin-Watson</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>.893</td>
<td>.798</td>
<td>.686</td>
<td>4.007247</td>
<td>1.975</td>
</tr>
</tbody>
</table>

| a. Predictors: (Constant), Ln ROA, Ln Kepemilikan Manajerial, Ln DER, Ln DPR, Ln Pajak |
| b. Dependent Variable: Perataan Laba |

Dari tabel 4.6 di atas, untuk n = 5 tahun observasi, atas 5 variabel bebas atau pada $k' = 5$ diperoleh nilai $\bar{l} = 1,4866$ dan nilai $\bar{u} = 1,7698$, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,975 (DW) $> 1,7698$ ($\bar{u}$). Dan nilai tersebut terletak diantara -2 dan +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel dalam penelitian ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2006: 69). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik scatterplot selain menggunakan grafik scatterplot, uji
heteroskedastisitas juga menggunakan uji korelasi spearman’s rho untuk menghasilkan hasil uji yang lebih signifikan dan akurat. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS 22 uji heteroskedastisitas dapat diperoleh sebagai berikut:

### Tabel 4.7
Hasil Uji Korelasi Spearman’s Rho

<table>
<thead>
<tr>
<th></th>
<th>Ln ROA</th>
<th>Ln Kepamilikan Manajerial</th>
<th>Ln DER</th>
<th>Ln DPR</th>
<th>Ln Pajak</th>
<th>Ln Unstandardized Residual</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>Spearman's rho</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Correlation</td>
<td>1.000</td>
<td>.166</td>
<td>-.370**</td>
<td>-.209</td>
<td>-.379**</td>
<td>.086</td>
</tr>
<tr>
<td>Coefficient</td>
<td></td>
<td>.155</td>
<td>.001</td>
<td>.072</td>
<td>.001</td>
<td>.761</td>
</tr>
<tr>
<td>Sig. (2-tailed)</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln Kepamilikan</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Correlation</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Coefficient</td>
<td>.166</td>
<td>1.000</td>
<td>-.358**</td>
<td>-.173</td>
<td>.041</td>
<td>.287</td>
</tr>
<tr>
<td>Sig. (2-tailed)</td>
<td></td>
<td>.155</td>
<td>.002</td>
<td>.138</td>
<td>.727</td>
<td>.299</td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln DER</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Correlation</td>
<td>-.370**</td>
<td>-.358**</td>
<td>1.000</td>
<td>.015</td>
<td>.466**</td>
<td>.082</td>
</tr>
<tr>
<td>Coefficient</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Sig. (2-tailed)</td>
<td></td>
<td>.001</td>
<td>.002</td>
<td>.896</td>
<td>.000</td>
<td>.771</td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln DPR</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Correlation</td>
<td>-.209</td>
<td>-.173</td>
<td>.015</td>
<td>1.000</td>
<td>-.180</td>
<td>-.036</td>
</tr>
<tr>
<td>Coefficient</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Sig. (2-tailed)</td>
<td></td>
<td>.072</td>
<td>.138</td>
<td>.896</td>
<td>.122</td>
<td>.899</td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln Pajak</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Correlation</td>
<td>-.379**</td>
<td>.041</td>
<td>.466**</td>
<td>-.180</td>
<td>1.000</td>
<td>-.179</td>
</tr>
<tr>
<td>Coefficient</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Sig. (2-tailed)</td>
<td></td>
<td>.001</td>
<td>.727</td>
<td>.000</td>
<td>.122</td>
<td>.524</td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
</tr>
<tr>
<td>Unstandardized</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Residual</td>
<td>.086</td>
<td>.287</td>
<td>.082</td>
<td>-.036</td>
<td>-.179</td>
<td>1.000</td>
</tr>
<tr>
<td>Correlation</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Coefficient</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Sig. (2-tailed)</td>
<td>.761</td>
<td>.299</td>
<td>.771</td>
<td>.899</td>
<td>.524</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>N</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
<td>75</td>
</tr>
</tbody>
</table>

Sumber : data sekunder diolah
Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat dilihat bahwa nilai korelasi dari keenam variabel independen yaitu LnROA, LnKM, LnDER, LnDPR, dan LnP dengan nilai unstandardized residual memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Variabel LnROA memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,761 > 0,05, LnKM memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,299 > 0,05, LnDER memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,771 > 0,05, LnDPR memiliki nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,899 > 0,05 dan nilai sig. (2-tailed) LnPajak sebesar 0,524 > 0,05. Karena nilai signifikansi dari masing – masing variabel lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

| Tabel 4.8 |
|---|---|---|---|---|---|
| Hasil Uji Regresi Linier Berganda |

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>t</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td></td>
<td>B</td>
<td>Std. Error</td>
<td>Beta</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>1</td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>-11.428</td>
<td>10.474</td>
<td>-1.091</td>
<td>.304</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln ROA</td>
<td>1.268</td>
<td>.325</td>
<td>.699</td>
<td>3.897</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln Kepemilikan Manajerial</td>
<td>2.074</td>
<td>.574</td>
<td>.641</td>
<td>3.612</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln DER</td>
<td>4.240</td>
<td>1.804</td>
<td>.412</td>
<td>2.350</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln DPR</td>
<td>13.166</td>
<td>5.069</td>
<td>.439</td>
<td>2.597</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln Pajak</td>
<td>-8.632</td>
<td>2.476</td>
<td>-.608</td>
<td>-3.486</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Dependent Variable: Perataan Laba  
Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 4.8 diatas maka diperoleh persamaan regresi linier berganda pada penelitian ini sebagai berikut:

\[ PL = \alpha + \beta_1 \text{ ROA} + \beta_2 \text{ KM} + \beta_3 \text{ DER} + \beta_4 \text{ DPR} - \beta_5 \text{ P} + e \]
PL = -11,428 + 1,268 ROA + 2,074 KM + 4,240 DER + 13,166 DPR – 8,632 P + e

Keterangan :
PL = Perataan laba (Income Smoothing) (Y)
α = Intercept
β = Konstanta
ROA = Profitabilitas (X1)
KM = Kepemilikan Manajerial (X2)
DER = Financial Leverage (X3)
DPR = Dividend Payout Ratio (X4)
P = Pajak (X5)
e = standard error

4.1.5 Uji Hipotesis
4.1.5.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan bantuan SPSS V.22 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>R</th>
<th>R Square</th>
<th>Adjusted R Square</th>
<th>Std. Error of the Estimate</th>
<th>Durbin-Watson</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>.893</td>
<td>.798</td>
<td>.686</td>
<td>4.007247</td>
<td>1.975</td>
</tr>
</tbody>
</table>

a. Predictors: (Constant), Ln ROA, Ln Kepamlikan Manajerial, Ln DER, Ln DPR, Ln Pajak
b. Dependent Variable: Perataan Laba

Sumber : data sekunder diolah

Dari tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi R.Square, (R²) = 0,798. Nilai R Square, mengisyaratkan variabel bebas memberikan pengaruhnya sebesar 79,8 % kepada variabel tidak bebas, sedangkan
sisanya 20,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam penelitian.

4.1.5.2 Uji Parsial (Uji-t)

Persamaan regresi digunakan untuk menjawab hipotesis atau untuk mengetahui pengaruh variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial, financial leverage, dividen payout ratio dan pajak terhadap perata laba (income smoothing).

Hasil pengujuan hipotesis dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

<table>
<thead>
<tr>
<th>Model</th>
<th>Unstandardized Coefficients</th>
<th>Standardized Coefficients</th>
<th>t</th>
<th>Sig.</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>(Constant)</td>
<td>-11.428</td>
<td>10.474</td>
<td>-1.091</td>
<td>.304</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln ROA</td>
<td>1.268</td>
<td>.325</td>
<td>.699</td>
<td>3.897</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln Kepamilikan Manajerial</td>
<td>2.074</td>
<td>.574</td>
<td>.641</td>
<td>3.612</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln DER</td>
<td>4.240</td>
<td>1.804</td>
<td>.412</td>
<td>2.350</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln DPR</td>
<td>13.166</td>
<td>5.069</td>
<td>.439</td>
<td>2.597</td>
</tr>
<tr>
<td>Ln Pajak</td>
<td>-8.632</td>
<td>2.476</td>
<td>-.608</td>
<td>-3.486</td>
</tr>
</tbody>
</table>

c. Dependent Variable: Perataan Laba
Sumber: data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang terlihat dalam tabel 4.10 di atas memiliki nilai konstanta sebesar -11,428; artinya jika variabel independen yaitu profitabilitas (ROA), kepemilikan manajerial, financial leverage (DER), dividen payout ratio dan pajak dianggap konstan maka besarnya perataan laba akan
berkurang sebesar -11,428 dan menunjukkan bahwa pengaruh antara variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial, financial leverage, dividen payout ratio dan pajak terhadap variabel dependen perataan laba (income smoothing) dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut dengan hasil dibawah ini:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

   Pengaruh profitabilitas dengan menggunakan ROA (Return On Asset) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa ROA (Return On Asset) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 3,897 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan ROA (Return On Asset) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel profitabilitas dengan menggunakan ROA sebesar 1,268; artinya jika variabel independen lain tetap dan ROA mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 1,268.

2. Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

   Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 3,612 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H2) yang
menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 2,074; artinya jika variabel independen lain tetap dan kepemilikan manajerial mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 2,074.

3. Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba

Pengaruh financial leverage dengan menggunakan DER (Debt to Equity) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DER (Debt to Equity) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,043 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 2,350 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel financial leverage dengan menggunakan DER sebesar 4,240; artinya jika variabel independen lain tetap dan DER mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 4,240.

4. Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DPR (Dividen Payout Ratio) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,029 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 2,597 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa DPR (Dividen Payout Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap
perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel DPR (Dividen Payout Ratio) sebesar 13,166; artinya jika variabel independen lain tetap dan DPR mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada peningkatan perataan laba sebesar 13,166.

5. Pengaruh Pajak terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa pajak berpengaruh terhadap dengan nilai signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) -3,486 < -1,994 (t table). Hal ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Koefisien regresi variabel pajak sebesar -8,632; artinya jika variabel independen lain tetap dan pajak mengalami kenaikan 1%, maka akan berdampak pada penurunan perataan laba sebesar -8,632.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Profitabilitas terhadap Perataan Laba

Pengaruh profitabilitas dengan menggunakan ROA (Return On Asset) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa ROA (Return On Asset) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,004 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 3,897 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa profitabilitas dengan menggunakan ROA (Return On Asset) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis pertama (H1) yang menyatakan bahwa profitabilitas
berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima). Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang mempunyai rasio ROA yang lebih tinggi memiliki probabilitas lebih besar melakukan perataan laba dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki ROA (Return On Asset) lebih kecil.

4.2.2 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,006 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 3,612 > 1,994 (t tabel). Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis kedua (H2) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).

Kepemilikan manajerial merupakan bentuk komitmen dari para pemegang saham untuk mendelegasikan pengendalian dengan tingkat tertentu kepada para manajer. Kepemilikan manajerial menjadi proksi struktur kepemilikan yaitu merupakan kepemilikan saham oleh kelompok elit perusahaan yang terdiri dari saham yang dimiliki oleh komisaris dan direksi. Melalui regresi linier telah diketahui bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap praktik perataan laba. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba.

Manajer yang sekaligus pemegang saham akan meningkatkan nilai perusahaan dengan meningkatnya nilai perusahaan maka nilai kekayaan manajer sebagai individu pemegang saham akan ikut meningkat pula (Pujiningsih, 2011). Semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan. Menurut Brochet dan Gildao (2004), Manajemen yang memiliki saham


4.2.3 Pengaruh Financial Leverage terhadap Perataan Laba

Pengaruh financial leverage dengan menggunakan DER (Debt to Equity) terhadap perataan laba, berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DER (Debt to Equity) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,043 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 2,350 > 1,994 (t
tabel). Hal ini menunjukkan bahwa financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) yang menyatakan bahwa financial leverage berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).


4.2.4 Pengaruh Dividen Payout Ratio terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa DPR (Dividen Payout Ratio) berpengaruh terhadap perataan laba dengan nilai signifikan sebesar 0,029 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) 2,597 > 1,994 (t tabel).
Hal ini menunjukkan bahwa DPR (Dividen Payout Ratio) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis kelima (H5) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).


4.2.5 Pengaruh Pajak terhadap Perataan Laba

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis didapatkan bahwa pajak berpengaruh terhadap dengan nilai signifikan sebesar 0,007 (lebih kecil dari 0,05) dan nilai t sebesar (t hitung) -3,486 < -1,994 (t table). Hal ini menunjukkan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba. Dengan demikian hipotesis keenam (H6) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif signifikan terhadap perataan laba dapat diterima (hipotesis diterima).
Pajak merupakan hal yang menonjol dalam perusahaan memberi sumbangan terhadap pemerintah. Jika pajak perusahaan tinggi otomatis profitabilitas juga tinggi, dari hal itu maka perusahaan yang bersangkutan dimonitori atau dipantau oleh para investor dan pemerintah. Manajemen dalam hal ini akan menurunkan praktek perataan laba atau menghilangkan praktek perataan laba, karena untuk menghindari political cost.

BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

4.3 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa dengan tingkat profitabilitas perusahaan yang stabil memberikan keuntungan bagi manajemen dengan mendapatkan bonus tambahan sesuai dengan hipotesis rencana bonus dalam teori akuntansi positif, karena manajemen terlihat memiliki kinerja baik apabila dinilai dari tingkat laba yang dihasilkan stabil dan tidak berfluktuasi. Hal ini juga akan mempengaruhi investor dalam memprediksi laba dan memprediksi risiko dalam berinvestasi, sehingga dengan laba yang stabil akan memberikan dampak pada kepercayaan investor terhadap perusahaan.

2. Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan, maka manajemen berupaya lebih giat untuk memenuhi kepentingan pemegang saham yang juga adalah dirinya sendiri, dengan melakukan perataan laba untuk meningkatkan kepercayaan investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan.
3. **Financial Leverage** (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar utang perusahaan maka semakin besar pula risiko yang dihadapi investor sehingga investor akan meminta tingkat keuntungan yang semakin tinggi. Begitu pula juga seorang kreditur yang akan selalu mengharapkan laba yang stabil dan tidak berfluktuasi agar perusahaan mampu mengatasi risiko terhadap kewajiban hutangnya. Akibat kondisi tersebut perusahaan cenderung untuk melakukan praktik perataan laba agar pihak kreditur tidak cemas jika akan memberikan pinjaman kembali.

4. **DPR** (*Dividen Payout Ratio*) berpengaruh positif signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa investor lebih menyukai tingkat pembayaran dividen yang tinggi. Hal ini memberikan dorongan kepada perusahaan menerapkan kebijakan pembayaran dividen yang tinggi, meskipun pada kenyataannya hal tersebut memiliki risiko yang lebih besar apabila terjadi fluktuasi yang cukup signifikan pada laba. Untuk menghindari fluktuasi tersebut, perusahaan cenderung melakukan perataan laba.

5. Pajak (ETR) berpengaruh negative signifikan terhadap perataan laba. Hal ini membuktikan bahwa pajak merupakan salah satu alat yang dapat mengurangi praktik perataan laba di dalam perusahaan dan memonitor manajemen dalam pengelolaan perusahaan. Jika perusahaan melakukan perataan laba dan diketahui oleh para investor dan pemerintah, manajemen akan mengeluarkan biaya politik yang bisa mengurangi laba perusahaan dan kredinilitas perusahaan akan menurun dimata para investor dan
pemerintah. Investor akan ragu menanamkan sahamnya diperusahaan yang melakukan perataan laba, karena hal itu akan mengganggu keputusan para investor dalam hal penanaman modal atau saham dan prespektif perusahaan di masa depan.

4.4 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis memberikan saran untuk perbaikan pada penelitian selanjutnya. Saran – saran yang dapat dikemukakan untuk penelitian selanjutnya yaitu sebagai berikut:

1. Agar penelitian berikutnya menggunakan sampel lebih banyak lagi sehingga hasil penelitian akan lebih valid dan bagus, misalnya memasukkan semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Serta memperpanjang periode pengamatan yang tidak hanya 5 tahun saja. Jumlah sampel yang lebih besar akan dapat menggeneralisasikan semua jenis industri dan periode yang lebih lama akan memberikan hasil yang lebih valid atau hasil yang mendekati kondisi sebenarnya.

2. Agar menggunakan teknik analisis lain seperti teknik analisis binary logistic regression dan penggunaan indeks selain indeks eckel untuk mengidentifikasi perusahaan yang melakukan income smoothing dengan perusahaan yang tidak melakukan income smoothing misalnya dengan menggunakan indeks Michelson dengan membedakan kelompok income smoothing dan tidak income smoothing menjadi 4 model yang memiliki kriteria klasifikasi yang lebih akurat di masing – masing kriteria tersebut.
3. Bagi para pemakai laporan keuangan, kreditur, ataupun calon investor, sebaiknya lebih berhati-hati untuk menanamkan investasi dengan memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan dilakukannya praktik perataan laba, meskipun pada perusahaan yang dianggap tergolong bersih karena masih adanya beberapa perusahaan yang masih melakukan praktik perataan laba.

4. Bagi perusahaan, sebaiknya meningkatkan kinerja untuk mengelola perusahaan dengan lebih efektif dan efisien tanpa melakukan praktik perataan laba.
DAFTAR PUSTAKA


Arif, Sugiono dan Edy, Untung. 2008. Panduan Praktis dan Dasar Analisis Laporan Keuangan, grasindo. Jakarta. hal 70


http://ketentuan.pajak.go.id/index.php?r=aturan/rinci&idcrypt=oJamop0%3D


Ika Puspita Sari. 2012. Pengaruh Leverage, Struktur Kepemilikan, dan Profitabilitas Terhadap Praktik Perataan Laba” (Studi Empiris pada Perusahaan Go Public yang Terdaftar di BEI). Skripsi. UNP


www.idx.co.id

<table>
<thead>
<tr>
<th>No</th>
<th>Kode Perusahaan</th>
<th>Tahun</th>
<th>ROA</th>
<th>Kepemilikan Manajerial</th>
<th>DER</th>
<th>DPR</th>
<th>Pajak</th>
<th>Indeks Eckel</th>
</tr>
</thead>
<tbody>
<tr>
<td>1</td>
<td>APLN</td>
<td>2013</td>
<td>4,327</td>
<td>0,071</td>
<td>218,197</td>
<td>14,447</td>
<td>20,977</td>
<td>1,739</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>3,596</td>
<td>0,071</td>
<td>237,967</td>
<td>-</td>
<td>20,017</td>
<td>3,037</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>3,294</td>
<td>0,059</td>
<td>227,420</td>
<td>-</td>
<td>23,332</td>
<td>3,205</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>2,457</td>
<td>0,050</td>
<td>209,642</td>
<td>6,129</td>
<td>24,518</td>
<td>1,157</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>4,764</td>
<td>0,044</td>
<td>196,888</td>
<td>-</td>
<td>13,713</td>
<td>3,406</td>
</tr>
<tr>
<td>2</td>
<td>BEST</td>
<td>2013</td>
<td>22,130</td>
<td>0,073</td>
<td>35,688</td>
<td>2,952</td>
<td>8,222</td>
<td>0,894</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>10,702</td>
<td>0,073</td>
<td>28,215</td>
<td>5,626</td>
<td>9,593</td>
<td>1,075</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>4,569</td>
<td>0,073</td>
<td>52,275</td>
<td>5,607</td>
<td>13,633</td>
<td>23,346</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>6,454</td>
<td>0,073</td>
<td>53,556</td>
<td>9,849</td>
<td>8,981</td>
<td>1,176</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>8,451</td>
<td>0,073</td>
<td>48,650</td>
<td>-</td>
<td>5,025</td>
<td>1,476</td>
</tr>
<tr>
<td>3</td>
<td>BSDE</td>
<td>2013</td>
<td>11,923</td>
<td>-</td>
<td>89,618</td>
<td>10,239</td>
<td>11,385</td>
<td>1,205</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>13,537</td>
<td>-</td>
<td>63,632</td>
<td>7,561</td>
<td>7,199</td>
<td>4,055</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>5,909</td>
<td>-</td>
<td>74,176</td>
<td>4,498</td>
<td>13,401</td>
<td>2,180</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>4,661</td>
<td>-</td>
<td>68,186</td>
<td>5,358</td>
<td>15,969</td>
<td>1,212</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>10,708</td>
<td>-</td>
<td>66,114</td>
<td>-</td>
<td>8,020</td>
<td>1,603</td>
</tr>
<tr>
<td>4</td>
<td>CTRA</td>
<td>2013</td>
<td>4,824</td>
<td>0,209</td>
<td>159,736</td>
<td>29,502</td>
<td>17,321</td>
<td>1,360</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>5,629</td>
<td>0,201</td>
<td>155,415</td>
<td>9,157</td>
<td>16,450</td>
<td>1,053</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>4,889</td>
<td>0,006</td>
<td>114,759</td>
<td>7,166</td>
<td>19,652</td>
<td>1,421</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>3,513</td>
<td>0,005</td>
<td>116,853</td>
<td>8,621</td>
<td>21,997</td>
<td>3,209</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>2,789</td>
<td>-</td>
<td>131,007</td>
<td>-</td>
<td>21,532</td>
<td>2,434</td>
</tr>
<tr>
<td>5</td>
<td>DILD</td>
<td>2013</td>
<td>4,295</td>
<td>0,000</td>
<td>85,574</td>
<td>25,373</td>
<td>18,363</td>
<td>1,349</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>4,780</td>
<td>0,000</td>
<td>103,589</td>
<td>23,847</td>
<td>18,084</td>
<td>1,825</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>3,902</td>
<td>0,000</td>
<td>117,861</td>
<td>12,787</td>
<td>21,325</td>
<td>4,083</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>2,524</td>
<td>0,000</td>
<td>136,193</td>
<td>17,340</td>
<td>26,851</td>
<td>4,227</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>2,271</td>
<td>0,000</td>
<td>120,691</td>
<td>-</td>
<td>-4,017</td>
<td>2,163</td>
</tr>
<tr>
<td>---</td>
<td>-----</td>
<td>------</td>
<td>------</td>
<td>------</td>
<td>------</td>
<td>------</td>
<td>------</td>
<td>------</td>
</tr>
<tr>
<td>6</td>
<td>EMDE</td>
<td>3,589</td>
<td>7,855</td>
<td>70,799</td>
<td>-</td>
<td>28,494</td>
<td>1,843</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2013</td>
<td>3,805</td>
<td>7,855</td>
<td>98,734</td>
<td>7,467</td>
<td>28,164</td>
<td>3,052</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>5,005</td>
<td>7,855</td>
<td>83,648</td>
<td>11,193</td>
<td>24,805</td>
<td>4,380</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>4,794</td>
<td>-</td>
<td>98,605</td>
<td>10,248</td>
<td>19,900</td>
<td>1,629</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>5,604</td>
<td>-</td>
<td>138,109</td>
<td>-</td>
<td>12,434</td>
<td>1,958</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>7,037</td>
<td>-</td>
<td>280,500</td>
<td>5,517</td>
<td>14,262</td>
<td>1,538</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>GMTD</td>
<td>2013</td>
<td>7,987</td>
<td>-</td>
<td>194,727</td>
<td>5,421</td>
<td>11,786</td>
<td>1,734</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>9,332</td>
<td>-</td>
<td>129,855</td>
<td>3,843</td>
<td>12,312</td>
<td>1,828</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>7,071</td>
<td>-</td>
<td>92,431</td>
<td>2,921</td>
<td>14,161</td>
<td>0,917</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>5,490</td>
<td>-</td>
<td>76,563</td>
<td>-</td>
<td>13,161</td>
<td>4,621</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>7,407</td>
<td>-</td>
<td>70,872</td>
<td>8,665</td>
<td>18,393</td>
<td>3,161</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>8</td>
<td>GPRA</td>
<td>2013</td>
<td>10,145</td>
<td>2,847</td>
<td>101,806</td>
<td>8,289</td>
<td>18,811</td>
<td>56,888</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>5,731</td>
<td>0,017</td>
<td>68,094</td>
<td>23,703</td>
<td>1,270</td>
<td>3,365</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>2,772</td>
<td>0,050</td>
<td>59,470</td>
<td>29,464</td>
<td>0,709</td>
<td>3,483</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>2,124</td>
<td>-</td>
<td>48,672</td>
<td>-</td>
<td>1,697</td>
<td>7,673</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>1,222</td>
<td>-</td>
<td>103,439</td>
<td>7,001</td>
<td>48,827</td>
<td>28,611</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>KIJA</td>
<td>2013</td>
<td>4,768</td>
<td>-</td>
<td>88,828</td>
<td>6,918</td>
<td>29,419</td>
<td>24,137</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>5,408</td>
<td>0,015</td>
<td>99,635</td>
<td>3,000</td>
<td>23,676</td>
<td>3,034</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>3,476</td>
<td>0,029</td>
<td>101,879</td>
<td>8,289</td>
<td>18,811</td>
<td>56,888</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>0,753</td>
<td>3,106</td>
<td>103,772</td>
<td>-</td>
<td>9,597</td>
<td>59,933</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>12,877</td>
<td>2,847</td>
<td>48,775</td>
<td>53,173</td>
<td>21,297</td>
<td>2,035</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2018</td>
<td>10,145</td>
<td>2,847</td>
<td>101,052</td>
<td>48,442</td>
<td>20,614</td>
<td>3,998</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2019</td>
<td>15,582</td>
<td>2,510</td>
<td>101,806</td>
<td>34,853</td>
<td>15,697</td>
<td>0,870</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2020</td>
<td>18,139</td>
<td>2,474</td>
<td>77,993</td>
<td>29,172</td>
<td>13,853</td>
<td>0,436</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2021</td>
<td>17,481</td>
<td>4,724</td>
<td>50,015</td>
<td>-</td>
<td>11,888</td>
<td>1,507</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>10</td>
<td>MKPI</td>
<td>2013</td>
<td>8,510</td>
<td>0,321</td>
<td>52,362</td>
<td>20,424</td>
<td>17,443</td>
<td>1,866</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>8,251</td>
<td>0,392</td>
<td>63,167</td>
<td>9,890</td>
<td>18,299</td>
<td>0,512</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>11</td>
<td>MTLA</td>
<td>2013</td>
<td>12,877</td>
<td>2,847</td>
<td>48,775</td>
<td>53,173</td>
<td>21,297</td>
<td>2,035</td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2014</td>
<td>10,145</td>
<td>2,847</td>
<td>101,052</td>
<td>48,442</td>
<td>20,614</td>
<td>3,998</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2015</td>
<td>15,582</td>
<td>2,510</td>
<td>101,806</td>
<td>34,853</td>
<td>15,697</td>
<td>0,870</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2016</td>
<td>18,139</td>
<td>2,474</td>
<td>77,993</td>
<td>29,172</td>
<td>13,853</td>
<td>0,436</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2017</td>
<td>17,481</td>
<td>4,724</td>
<td>50,015</td>
<td>-</td>
<td>11,888</td>
<td>1,507</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2018</td>
<td>8,510</td>
<td>0,321</td>
<td>62,362</td>
<td>20,424</td>
<td>17,443</td>
<td>1,866</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td>2019</td>
<td>8,251</td>
<td>0,392</td>
<td>63,167</td>
<td>9,890</td>
<td>18,299</td>
<td>0,512</td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>Year</td>
<td>Code</td>
<td>2015</td>
<td>2016</td>
<td>2017</td>
<td>2018</td>
<td>2019</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>------</td>
<td>-------</td>
<td>--------</td>
<td>--------</td>
<td>--------</td>
<td>--------</td>
<td>--------</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>5,918</td>
<td>6,900</td>
<td>9,267</td>
<td>68,226</td>
<td>9,737</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>12</td>
<td>PUDP</td>
<td>7,198</td>
<td>3,528</td>
<td>6,188</td>
<td>4,315</td>
<td>1,192</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>4,121</td>
<td>3,987</td>
<td>3,987</td>
<td>3,990</td>
<td>3,987</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>13</td>
<td>PWON</td>
<td>12,183</td>
<td>14,998</td>
<td>6,720</td>
<td>8,081</td>
<td>8,017</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>0,025</td>
<td>0,025</td>
<td>0,016</td>
<td>0,016</td>
<td>0,022</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>14</td>
<td>RDTX</td>
<td>12,791</td>
<td>14,157</td>
<td>13,816</td>
<td>12,371</td>
<td>10,827</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>1,269</td>
<td>1,274</td>
<td>1,029</td>
<td>2,672</td>
<td>2,507</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td>15</td>
<td>SMRA</td>
<td>7,732</td>
<td>8,726</td>
<td>4,559</td>
<td>1,498</td>
<td>1,671</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
<tr>
<td></td>
<td></td>
<td>0,282</td>
<td>0,282</td>
<td>0,282</td>
<td>0,139</td>
<td>0,610</td>
<td></td>
<td></td>
</tr>
</tbody>
</table>